

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER  
TO IMPROVE LEARNING RESULTS OF SOCIAL SCIENCE  
IIIB YEARS SDN 001 KAMPAR TIMUR**

Iin Rahayu Putri, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi  
iinrahayuputri@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com  
0853561235795

*Study program Elementary School Teacher FKIP  
University of Riau, Pekanbaru*

**Abstract:** *The purpose of this research is to improve student learning outcomes SDN class IIIB Kampar 001 Kampar Timur through the implementation of cooperative learning model Numbered Head Together. This study was conducted in SDN 001 East Kampar in class IIIB, while the time the study was conducted in the academic year 2015/2016. As the subjects in this study were teachers and students of class IIIB SDN 001 Kampar Timur, with a total of 25 students, consisting of 11 men and 14 women. Design of this research is the Classroom Action Research (PTK). From the results, it can be concluded the implementation of cooperative learning model Numbered Head Together can improve learning outcomes IIIB IPS graders of SDN 001 Kampar Timur. The increase of the average score of the base to the first cycle at an average of 58.52 into 71.20 with an increase of 12.68 (76%). An increase from the first cycle to the second cycle, ie from an average of 71.20 into 77.60 with an increase of 6.4 (96%). Based on the conclusions and the discussion on the above results, related to the application of the model Numbered Head Together has been done, the teacher asked a few suggestions, namely: It is expected that teachers plan to improve the situation of the discussion thus further enhance students' activity in learning activities in the classroom with the type cooperative learning Numbered Head Together in the learning process IPS.*

**Key Words:** *learning outcomes IPS, Numbered head together*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IIIB SDN 001 KAMPAR TIMUR**

Iin Rahayu Putri, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi  
iinrahayuputri@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com  
0853561235795

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIB SDN 001 Kampar Timur melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Penelitian ini diadakan di SDN 001 Kampar Timur pada kelas IIIB, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIB SDN 001 Kampar Timur, dengan jumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN 001 Kampar Timur. Peningkatan dari rata-rata skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 58.52 menjadi 71.20 dengan peningkatan sebesar 12.68 (76%). Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 71.20 menjadi 77.60 dengan peningkatan sebesar 6.4 (96%). Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model *Numbered Head Together* yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu: Diharapkan guru membuat perencanaan dengan memperbaiki situasi diskusi sehingga lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Hasil belajar IPS, *Numbered head together*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Secara definisi, ilmu pengetahuan sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan pembelajaran sebagai proses adalah model atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa. Ilmu pengetahuan sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya pembelajaran sebagai proses.

Siswa Sekolah Dasar (SD) yang secara umum berusia 6-12 tahun, secara perkembangan kognitif termasuk dalam tahapan perkembangan operasional konkrit. Tahapan ini ditandai dengan cara berpikir yang cenderung konkrit/nyata. Siswa mulai mampu berpikir logis yang elementer, misalnya mengelompokkan, merangkaikan sederetan objek, dan menghubungkan satu dengan yang lain. Konsep reversibilitas mulai berkembang. Siswa masih berpikir tahap demi tahap tetapi belum dihubungkan satu dengan yang lain.

Bahwa dalam pembelajaran di SD yang perlu diajarkan adalah produk dan proses karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar produk dan proses harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ada beberapa prinsip pembelajaran untuk SD yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip tersebut antara lain: (1) pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita di mulai melalui pengalaman, (2) pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran, (3) pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang anda miliki. Pengetahuan yang demikian Anda sebut miskonsepsi. Anda perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran, (4) setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas sebagai guru adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol, dan hubungan dengan konsep yang lain, dan (5) terdiri atas produk dan proses. Guru perlu mengenalkan kedua aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru yang lebih senang menekankan pada produk pembelajaran saja.

Guru yang akan mengembangkan pembelajaran sebagai proses, maka akan memasuki bidang yang disebut prosedur ilmiah. Guru perlu mengenalkan cara-cara mengumpulkan data, cara menyajikan data, cara mengolah data, serta cara-cara menarik kesimpulan. Guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas belajar siswa di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, bahwa hasil belajar siswa kelas IIIb SDN 001 Kampar Timur rendah, selain itu ditemui gejala-gejala pada pelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Dari 25 orang siswa, saat diberi evaluasi hanya 7 orang (28%) yang tuntas atau mendapat nilai di atas KKM 64. Sisanya 18 orang (69%) belum tuntas, secara keseluruhan mendapatkan rata-rata 58.52.

2. Kemampuan dan keinginan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan atau soal yang diberikan masih belum maksimal. Siswa masih mengharapkan bantuan dari guru;
3. Jika diberikan tugas rumah, sebagian siswa ada yang mengerjakan tugas tersebut justru di sekolah atau dengan cara mencontek.

Dari gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran tergolong rendah. Karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIb SDN 001 Kampar Timur”.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN 001 Kampar Timur?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN 001 Kampar Timur melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini diadakan di SDN 001 Kampar Timur pada kelas IIIB, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIB SDN 001 Kampar Timur, dengan jumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Masalah yang diungkapkan dan dicari jalan keluarnya dalam PTK adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru. Oleh karenanya PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran yang dialami oleh guru sehari-hari. Menurut I.G.A.K. Wardani (2002), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## Teknik Pengumpulan data

### a) Tes

Data hasil belajar terdiri dari nilai hasil belajar pada Ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua.

### b) Observasi

Observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk menjanging data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan merupakan kualitas guru saat melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan penilaian dalam bentuk skala dan diterjemahkan ke dalam bentuk persentase ketercapaian pembelajaran menggunakan NHT.

### c) Dokumentasi

Yaitu dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti silabus, RPP, LKS, foto penelitian, dan lain sebagainya.

## Teknik Analisis Data

### a. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$KR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 1. Kriteria Aktivitas guru dan siswa

No	Persentase Interval	Kategori
1	81 - 100	Amat baik
2	61 - 80	Baik
3	51-60	cukup
4	Kurang dari 50	kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (1998)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang benar

N = Skor maksimal (Purwanto, 2008)

c. Indikator Ketuntasan

a. Ketuntasan Individu

Seseorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkannilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 64.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 64, maka kelas dikatakan tuntas. Dapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK: Ketuntasan Klasikal

JT: Jumlah siswa yang tuntas

JS: Jumlah siswa seluruhnya.

c. Peningkatan hasil belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk, 2011)}$$

Keterangan:

P = peningkatan

Postrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN 001 Kamar Timur . Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN 001 Kamar Timur pada Pembelajaran IPS dimulai pada hari Rabu tanggal 18 Maret hingga Kamis tanggal 2 April 2016 dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas IIIb SDN 001 Kamar Timur . Adapun materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun.

Dalam penelitian ini yang menjadi guru adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh 2 orang pengamat yang bertugas mengamati aktivitas serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Dengan penjelasan 2 kali pertemuan belajar pada siklus I, demikian pula pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan kemudian dilanjutkan pemberian ulangan pada pertemuan ketiga dan keenam. Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2016 dan pertemuan 2 hari Selasa 19 April 2016, dan pemberian ulangan harian pada hari Senin, 25 April 2016. Pada siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus II adalah pada hari Selasa, 26 April 2016, sedangkan pertemuan 2 hari Senin, 2 Mei 2016 kemudian pertemuan untuk melaksanakan ulangan harian 2 yaitu pada hari Selasa, 3 Mei 2016. Pemaparan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 4 kali pertemuan masing-masing pertemuan 1, 2 dan pertemuan 3 pada siklus II dan pertemuan 4. Lembar LKS untuk 4 kali pertemuan, rubrik aktivitas guru, lembar observasi aktivitas guru, rubrik aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi ulangan harian siklus I dan siklus II, soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan hasil penilaian hasil belajar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta tes hasil belajar IPS berupa soal evaluasi, soal ulangan harian yang diadakan setiap akhir siklus beserta kunci jawabannya. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang menjadi tindakan adalah kelas IIIb SDN 001 Kamar Timur dengan siswa berjumlah 25 orang.

Pada tahap ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan 1, buku sumber, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa.

Pada pertemuan pertama, indikator pelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, dilanjutkan dengan kegiatan mengisi LKS, mendiskusikan hasil LKS, dan menjelaskan secara berkelompok.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Memasuki tahap pelaksanaan tindakan, sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdo'a. Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang berjumlah 25 orang, kemudian melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama yang terdiri dari fase penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab pertanyaan. Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan berdo'a. Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa: guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan membimbing siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan materi menjelaskan kegiatan jual beli di lingkungan rumah.

Fase 2 Menyajikan/ menyampaikan informasi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar: guru mengarahkan siswa untuk duduk dalam 5 kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan nomor. Pada fase memberikan penomoran, guru sebelumnya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 orang dengan jumlah kelompok sebanyak 5 kelompok sesuai dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dalam kelompok: Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing diskusi kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Menginstruksikan siswa duduk berkelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan tugas secara efisien dalam kegiatan. Guru memberikan pertanyaan tentang menjelaskan kegiatan jual beli di lingkungan rumah yang diketahui atau yang sering ditemui anak. Guru memberikan LKS. Siswa bersama kelompok mulai mengerjakan lembar LKS. Siswa melakukan diskusi kelompok sebagai kegiatan berpikir bersama. Fase 5 evaluasi. Siswa menjawab pertanyaan sebagai jawaban sementara. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang kegiatan jual beli di lingkungan rumah.

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal-soal latihan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil berpikir bersama, guru memberi penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, kemudian guru membuat kesimpulan guru memberikan evaluasi, guru memberi tindak lanjut.

### 1) Refleksi

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan yaitu a) mengajak

siswa untuk berpikir bersama tentang pertanyaan yang diberikan. b) memanggil siswa dengan nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan.

- b. Sedangkan pada aktivitas siswa adapun permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian pada siklus II adalah:
  1. Siswa berpikir bersama tentang pertanyaan yang diajukan.
  2. Siswa dengan nomor tertentu menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Karena guru ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS mencapai 80% seperti yang telah diungkapkan pada BAB III sebelumnya. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan guru berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan lebih baik, kemudian guru akan berembuk dengan guru yang menjadi observer untuk mengambil tindakan yang diperlukan, selain itu guru akan menata lebih baik suasana diskusi saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, perencanaan dengan memperbaiki situasi diskusi diasumsikan akan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## Analisis Hasil Tindakan

### 1. Aktivitas Guru

Setelah didapatkan skor pelaksanaan aktivitas guru, maka dijumlahkan dalam bentuk persentase dan mengidentifikasinya termasuk ke dalam kategori apakah pelaksanaan aktivitas guru tersebut. Hasil obeservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IIIb SDN 001 Kampar Timur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas Guru	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	17	19	22	23
Persentase	71%	79%	92%	96%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: Data olahan penelitian, 2016

Berdasarkan pada tabel 2 aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa aktifitas guru pada pertemuan pertama dari seluruh komponen memperoleh skor 17 atau dengan persentase 71% dengan kriteria baik. Aktivitas guru pada pertemuan ke dua aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru meningkat dengan memperoleh skor 23 atau dengan persentase 93% dari yang sebelumnya 92%. kategori aktivitas guru pada pertemuan kedua ini adalah baik.

Selain itu aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II juga lebih baik dari pada siklus I. Guru lebih terampil dalam membawakan tahap-tahap model pembelajaran *NHT*. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas guru mendapatkan skor 22 atau persentase 92% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru pada pertemuan kedua semakin meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mendapatkan skor 23 atau persentase 96% dengan kategori amat baik.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas IIIb SDN 001 Kampar Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas Siswa	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	17	18	19	22
Persentase	71%	75%	79%	92%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: Data olahan penelitian, 2016

Berdasarkan pada tabel 3 aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I dan II diketahui bahwa pada indikator yang harus dilaksanakan oleh siswa pada siklus I ini memperoleh persentase pertemuan 1 dengan skor 17 atau sebesar 71% dan pertemuan 2 memperoleh skor 18 atau sebesar 75%.

Pada pertemuan ketiga yaitu pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan pertama mengawali siklus II diketahui siswa mendapatkan persentase keaktifan belajar memperoleh skor 19 atau sebesar 79% atau dengan kategori amat baik, demikian pula pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini meningkat dengan memperoleh skor 22 atau persentase sebesar 92% atau juga mendapatkan kategori penilaian amat baik.

## 3. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* maka dilakukan pengukuran terhadap ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel. 4. Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Model *Numbered Head Together* pada Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan	Peningkatan	
					UH 1-SD	UH 2-SD
1	Skor dasar	25	58.52	28%		
2	UH 1	25	71.20	76%	21.67%	10.11%
3	UH 2	25	77.60	96%		

Sumber: Data olahan penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil belajar IPS siswa pada skor dasar dengan nilai rata-rata 58.52. proses belajar mengajar yang dilaksanakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada ulangan harian dengan rata-rata 71.20 dan ulangan harian 2 dengan rata-rata 77.60.

Selain itu juga diketahui bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ketuntasan siswa meningkat. Dimana siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 76% atau meningkat sebesar 21.67% dibandingkan skor awal. Sedangkan jika dibandingkan dengan skor ulangan harian 2, siswa yang tuntas sebesar 96% atau naik menjadi 8.99%.

#### 4. Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus kedua, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPS, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 5. Ketuntasan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan		Persentase ketuntasan
				Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	
1	Skor dasar	25	58.52	7	18	28%
2	UH 1	25	71.20	19	6	76%
3	UH 2	25	77.60	24	1	96%

Sumber: Data olahan penelitian, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh siswa yang tuntas sebesar 76% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 96%. Dengan demikian pada siklus II ini pelaksanaan ulangan harian didapatkan hasil dengan kategori tuntas atau telah sesuai indikator keberhasilan.

## 5. Penghargaan Kelompok

Hasil kerja kelompok siswa tidak luput dari penilaian. Hasil kerja kelompok dinilai berdasarkan nilai UH yang diperoleh siswa. Untuk mengetahui hasil penilaian kelompok dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel. 6. Penghargaan kelompok

Siklus I	Siklus II
HEBAT	SUPER

Sumber: Data olahan penelitian, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I didapatkan ada 5 kelompok hebat dan tidak ada kelompok dengan penghargaan baik atau super. Pada siklus II didapatkan ada 5 kelompok super.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIb SDN 001 Kampar Timur, secara terperinci dapat dilihat dari data berikut:

1. Peningkatan dari rata-rata skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 58.52 menjadi 71.20 dengan peningkatan sebesar 12.68% (siswa tuntas 76%). Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 71.20 menjadi 77.60 dengan peningkatan sebesar 8.99% (siswa tuntas 96%).
2. Terjadi peningkatan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II juga lebih baik dari pada siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas guru mendapatkan skor 22 atau persentase 92% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mendapatkan skor 23 atau persentase 96% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa siklus I ini memperoleh persentase pertemuan 1 dengan skor 17 atau sebesar 71% dan pertemuan 2 memperoleh skor 18 atau sebesar 75%. Pada pertemuan ketiga yaitu pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan pertama mengawali siklus II diketahui siswa mendapatkan persentase keaktifan belajar memperoleh skor 19 atau sebesar 79% atau dengan kategori amat baik, demikian pula pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini meningkat dengan memperoleh skor 22 atau persentase sebesar 92% atau juga mendapatkan kategori penilaian amat baik.
3. Siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 76% (19 orang) atau meningkat sebesar 48% dibandingkan skor awal. Sedangkan jika dibandingkan dengan skor ulangan harian 2, siswa yang tuntas sebesar 96% (24 orang) atau naik menjadi 20%.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model *Numbered Head Together* yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan guru membuat perencanaan dengan memperbaiki situasi diskusi sehingga lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran IPS.
2. Dianjurkan guru berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie, 2002, *Cooperatif Learning*, Grasindo, Jakarta.

Asri Budiningsih, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

I.G.A.K. Wardani dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nana Sudjana, 2008, *Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nur dan Ibrahim, dkk, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya.

Purwanto. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Slameto, 2004, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Slavin, Robert E.. 2009. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media

Suharsimi Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.